

## Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)

Andi Iswandi

Institut PTIQ Jakarta  
Jl. Batan I No. 2 Pasar Jum'at,  
Lebakbulus, Cilandak,  
Jakarta Selatan, Indonesia  
andiiswandi@ptiq.ac.id

### ABSTRAK

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BRI Syari'ah ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif menggunakan pengukuran rasio profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Laporan keuangan Bank BRI Syari'ah. Berdasarkan rasio profitabilitas dari penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syari'ah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari return on asset, net profit margin dan return on equity berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi baik secara return on asset, net profit margin dan return on equity yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.

**Kata Kunci:** Kinerja; Keuangan; Rasio; Profitabilitas; Bank Syariah

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan mengetahui seberapa jauh kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Keefektifan kegiatan operasional Bank menjadi berperan penting dan akan diketahui melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai alat

pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Widarjo dan Setiawan 2009). Sehingga hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja. Begitu juga dengan kinerja bank yang ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendapatannya.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu Bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum didalam neraca (Meriewaty dan Setyani 2005).

Kinerja perusahaan adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Meriewaty dan Setyani 2005). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan menurut Hapsari et al., adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Hapsari 2013).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Gayatri dan Ni Made Sunarsih 2020). Laporan perusahaan adalah informasi yang menghubungkan antara perusahaan yang go public di bursa efek dengan para investor. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahannya, bagaimana analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja Bank BRI Syariah. Dan berdasarkan perumusan masalahnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja Bank BRI Syariah.

Menurut Sunardi laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) (Sunardi 2010).

Tujuan laporan keuangan menurut Maith yaitu untuk menyediakan informasi

yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komponen dari laporan keuangan adalah: laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain selama periode tertentu, laporan perubahan ekuitas selama periode tertentu, laporan arus kas selama periode tertentu, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan (Maith 2013).

Menurut Sunardi analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sunardi 2010).

Profitabilitas juga merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini kemampuan laba diwakili oleh Return On Assets (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Menurut Kesuma, perusahaan dengan tingkat return on assets yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan return on assets yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Akan tetapi tidak itu saja, asumsi yang lain mengatakan dengan return on assets yang tinggi, berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar tidak akan berpengaruh

terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bungatetap juga tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Samosir 2019).

Kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir 2010), merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kurniawati mengatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyaknya keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan dan ekonomi (Kurniawati, Gasim, dan Lamaya 2015).

Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini atau pun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

### ***Analisis Rasio Keuangan***

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang

lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (Sudana 2015).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap 2009).

James C Van Horne menjelaskan tentang rasio keuangan yang merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne dan Wachowicz 2001). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir 2002).

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal (time series) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (cross sectional) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata- rata

industri pada titik yang sama (Sumarsan 2013).

### **Keunggulan Analisis Rasio**

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain (Harahap 2009):

1. Rasio merupakan angka- angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan dutengah industry lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan dari model prediksi (Z-score)
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "time series"
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### **Keterbatasan Analisis Rasio**

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, terdapat pula beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio (Harahap 2009), yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif

- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
  5. Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### **Bentuk- bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir 2018).

Berikut ini adalah bentuk- bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Warsono, jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage (Leverage Ratios)

Rasio Leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya.

### 3. Rasio Aktivitas (Activity Ratios)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva- aktiva.

### 4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ratnaningsih dan Alawiyah 2018).

### 5. Rasio Nilai Pasar (Market Value Ratios)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
  - a. Rasio lancar
  - b. Rasio cepat
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan utang.
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aset atau rasio utang
  - b. Jumlah kali perolehan
  - c. Lingkup biaya tetap
  - d. Lingkup arus kas
- 3)

3. Rasio aktivitas
  - a. Perputaran persediaan
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan
  - c. Perputaran aset tetap
  - d. Perputaran total aset
4. Rasio profitabilitas
  - a. Margin laba penjualan
  - b. Daya laba dasar
  - c. Hasil pengembalian
  - d. Hasil pengembalian ekuitas
  - e. Hasil pengembalian total aset
5. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. a) Pertumbuhan penjualan; b) Pertumbuhan laba bersih; c) Pertumbuhan pendapatan per saham; d) Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
  - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut (Horne dan Wachowicz 2001) rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas
  - a. Rasio lancar
  - b. Rasio cepat
2. Rasio pengungkitan,
  - a. Total utang terhadap ekuitas
  - b. Total utang terhadap total aset
  - c. Rasio pencakupan
  - d. Bunga penutup
3. Rasio aktivitas
  - a. Perputaran piutang
  - b. Rata-rata penagihan piutang
  - c. Perputaran persediaan
  - d. Perputaran total aset
4. Rasio profitabilitas
  - a. Margin laba bersih
  - b. Pengembalian investasi
  - c. Pengembalian ekuitas.

Sementara itu, menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan:

1. Activity analysis meliputi evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan.
2. Liquidity analysis berfungsi untuk mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
3. Long term debt and solvency analysis
4. Profitability analysis (Kasmir 2018)

## KERANGKA PEMIKIRAN

Kinerja keuangan adalah bentuk aktivitas untuk melihat keadaan perusahaan, jika kinerja yang dilakukan baik maka perusahaan akan semakin maju, begitupun sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka perusahaan akan melalui tahap pemunduran, dari itu kinerja harus selalu ditingkatkan agar tercapainya perusahaan yang maju. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

## HIPOTESIS PENELITIAN

Kinerja Secara singkat hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai hasil atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis bisa dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti secara teknis, etimologis, statistik dan lain sebagainya. Secara etimologis hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo yang berarti kurang dari dan thesis yang berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final dan harus diuji kebenarannya (Djarwanto 1994).

Terdapat keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab dalam hipotesis. Sehubungan dengan hipotesis penelitian yang ada maka melihat kinerja keuangan Bank BRI Syariah dapat dilakukan dengan menghitung analisis

laporan keuangan yang dalam penelitian kali ini menggunakan rasio profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni, pada laporan keuangan bank syariah dianalisis pernyataan empiris yang disajikan dalam angka dan nominal atau disebut juga penelitian yang menggunakan data numerik (Purwoko 2021). Data numerik menurut Purwoko merupakan gejala atau realitas yang tentu dapat diklasifikasikan, relative tetap konkrit, dapat diamati, terukur dan hubungan gejala bersifat akibat (Purwoko 2015).

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey dan telaah dokumen berupa laporan keuangan bank BRI Syariah sejak tahun 2016-2018.

### *Teknik Analisa Data*

Kinerja keuangan menjadi variabel penelitian dan kinerja keuangan sendiri bisa dilihat dari banyak faktor seperti analisis sumber dan penggunaan modal kerja, Analisis perbandingan laporan, dan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian kali ini kinerja keuangan akan dilihat dari analisis rasio keuangan yang terfokus pada rasio solvabilitas dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank Jayawai Solusi Abadi untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut : (1) Mengumpulkan data- data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan Bank BRI Syari'ah; (2) Menghitung data dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu:

Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Return on Assets

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on Equity

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

(3) Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio yang merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/ pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku. (4) Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Laporan keuangan Bank BRI Syari'ah**

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi

tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang. Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio- rasio profitabilitas:

### **Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva, dan Ekuitas Bank BRI Syari'ah Periode 2016-2018**

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Total Aktiva	Ekuitas
2016	1.726.667	170.209	27.687.188	2.510.013
2017	1.771.609	101.091	31.543.384	2.602.841
2018	1.997.389	106.600	37.915.084	5.026.640

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syari'ah

### **Analisis Data**

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan dengan data keuangan Bank BRI Syari'ah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan Bank BRI Syari'ah tahun 2016-2018.

### **Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan net profit margin**

Net Profit Margin adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi. Perhitungan net profit margin yang dinyatakan dalam persentase selama 3 tahun (2016-2018) pada Bank BRI Syari'ah adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Hasil Perhitungan net profit margin Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016-2018**

Tahun	Net Profit Margin (%)
2016	0,98
2017	0,57
2018	0,53
<b>Rata-rata</b>	<b>0,69</b>

Sumber: Data diolah

$$\text{Tahun 2016} = \frac{170.209}{1.726.667} \times 100\% = 0,98\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{101.091}{1.771.609} \times 100\% = 0,57\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{106.600}{1.997.389} \times 100\% = 0,53\%$$

**Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan return on assets**

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan.

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan return on assets yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2016-2018) pada Bank BRI Syari'ah adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4 Hasil Perhitungan return on assets**

**Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016-2018**

Tahun	Return on Assets (%)
2016	0,61
2017	0,32
2018	0,28
<b>Rata-rata</b>	<b>0,40</b>

Sumber: Data diolah

$$\text{Tahun 2016} = \frac{170.209}{27.687.188} \times 100\% = 0,61\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{101.091}{31.543.384} \times 100\% = 0,32\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{106.600}{37.915.084} \times 100\% = 0,28\%$$

**Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan return on equity**

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan return on equity yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2016-2018) pada Bank BRI Syari'ah adalah sebagai berikut:

**Tabel. 5 Hasil Perhitungan return on equity Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016-2018**

Tahun	Return on equity (%)
2016	0,67
2017	0,38
2018	0,21
<b>Rata-rata</b>	<b>0,42</b>

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{170.209}{2.510.013} \times 100\% \\ &= 0,67\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{101.091}{2.602.841} \times 100\% \\ &= 0,38\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{106.600}{5.026.640} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Rata-rata Rasio Profitabilitas Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016-2018

Profitabilitas	Tahun		
	2016	2017	2018
NPM (%)	0,98	0,57	0,53
ROA (%)	0,61	0,32	0,28
ROE (%)	0,67	0,38	0,21

Sumber: Data diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan rasio-rasio profitabilitas tersebut memiliki hasil yang hampir sama, yaitu cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, rasio net profit margin, return on assets, dan return on equity mengalami penurunan. Rasio net profit margin juga mengalami penurunan ditahun 2018. Selain itu, hasil perhitungan rasio-rasio tersebut juga berada jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola keuangannya secara efektif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syari'ah berdasarkan rasio-rasio profitabilitas masih kurang baik.

### **Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan net profit margin**

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya/beban bunga dan pajak penghasilan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Net Profit Margin, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 Net Profit Margin sebesar 0,98%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,0098.

Kemudian tahun 2017 net profit margin mengalami penurunan sebesar 0,41%, hal ini terlihat dari tahun 2016 net profit margin sebesar 0,98% menjadi 0,57%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 170.209 menjadi Rp 101.091 dan adanya kenaikan penjualan dari Rp 1.726.667 menjadi Rp 1.771.609.

Pada tahun 2018 net profit margin mengalami penurunan sebesar 0,04%, hal ini terlihat dari tahun 2017 net profit margin sebesar 0,57% menjadi 0,53%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 101.091 menjadi Rp 106.600 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan dari Rp. 1.771.609 menjadi Rp 1.997.389.

Hasil perhitungan net profit margin pada tahun 2016, 2017, dan 2018 masih jauh berada dibawah standar rasio industri net profit margin sebesar 20%, dan termasuk dalam kriteria sangat kurang.

Rata-rata net profit margin Bank BRI Syari'ah adalah sebesar 0,69%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 0.69 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut masih jauh dibandingkan dengan standar rasio industri net profit margin yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016- 2018 berdasarkan net profit margin dinilai sangat kurang baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2018 net

profit margin mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operational expenses, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

### ***Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan return on assets***

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa return on assets pada tahun 2016 sebesar 0,61%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,061.

Pada tahun 2017 return on assets mengalami penurunan sebesar 0,61%, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 0,61% menjadi 0,32%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 170.209 menjadi Rp 101.091 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 27.687.188 menjadi Rp 31.543.384.

Sedangkan pada tahun 2018 return on assets mengalami penurunan sebesar 0,4%, hal ini terlihat dari tahun 2017 return on assets sebesar 0,32% menjadi 0,28%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 101.091 menjadi Rp 106.600 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 31.543.384 menjadi Rp 37.915.084.

Dengan demikian dalam kurun waktu 2016-2018 return on assets cenderung mengalami penurunan. Rata-rata return on assets Bank BRI Syari'ah yaitu sebesar 0,40%, artinya bahwa penghasilan bersih yang di peroleh adalah sebesar 0,40% dari total aktiva. Bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, hasil perhitungan return on assets pada Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016-2018 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan return on assets dinilai sangat kurang baik.

Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

### ***Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan return on equity***

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa return on equity pada tahun 2016 sebesar 0,67%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,067.

Kemudian pada tahun 2017 return on equity mengalami penurunan sebesar 0,29%, hal ini terlihat dari semula return on equity tahun 2016 sebesar 0,67% menjadi 0,38%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak Rp 170.209 menjadi Rp.101.091 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 27.687.188 menjadi Rp.31.543.384.

Pada tahun 2018 return on equity mengalami penurunan sebesar

0,17%, hal ini terlihat dari tahun 2017 return on equity sebesar 0,38 % menjadi 0,21 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 101.091 menjadi Rp 106.600 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 31.543.384 menjadi Rp 37.915.084.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2016- 2018 return on equity cenderung mengalami penurunan terbesar dan di tahun 2017. Rata-rata return on equity Bank BRI Syari'ah sebesar 0,42%, artinya rasio sebesar 0,42% menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 0,42 %. Walaupun return on equity cenderung turun, tetapi bila dibandingkan dengan rata- rata standar industri return on equity sebesar 40%, hasil perhitungan return on equity pada Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016-2018 masih sangat kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan return on equity dinilai sangat kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya ( naik/turun ) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan return on equity ditahun 2017 mengalami penurunan, tetapi hasil ROE dari tahun 2016- 2018 masih jauh dari standar industri. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume pendapatan.

## **KESIMPULAN**

Data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada Bank BRI Syari'ah mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan. (1) Kinerja keuangan Bank BRI

Syari'ah selama tahun 2016- 2018 berdasarkan net profit margin dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata net profit margin selama 3 tahun yaitu 0,69%, yang masih berada jauh dibawah standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%; (2) Kinerja keuangan Bank BRI Syari'ahselama tahun 2016- 2018 berdasarkan return on assets dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata return on assets selama 3 tahun yaitu 0,40%, yang masih berada jauh dibawah standar industri return on assets yaitu sebesar 30%; (3) Kinerja keuangan Bank BRI Syari'ahselama tahun 2016-2018 berdasarkan return on equity dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata return on equity selama 3 tahun yaitu 0,42%, yang masih berada jauh dibawah standar industri return on equity yaitu sebesar 40%.

## **SARAN**

Perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, serta mengelola modalnya secara efektif, dan tetap konsisten dalam usaha- usaha pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

Dengan penilaian yang dilakukan penulis berharap Bank BRI Syari'ah dapat menganalisis kinerjanya. Dengan demikian, setelah penilaian dapat diketahui terdapat beberapa rasio yang tidak baik, diharapkan Bank BRI Syari'ah dapat segera memperbaiki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik tersebut. Dan penulis berharap Bank BRI Syari'ah meningkatkan kembali likuiditas serta laba atas total asset yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pembiayaan bermasalah dan juga memanfaatkan asset yang dimiliki untuk investasi halal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 1994. *Djarwanto, Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Gayatri, Ni Luh Putu Swasti, dan Ni Made Sunarsih. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Paulus Journal of Accounting (PJA)* 2(1): 40-55. <http://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/download/92/83>.
- Hapsari, N. M. 2013. *Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van, dan John Martin Wachowicz. 2001. *Fundamentals of financial management*. Pearson Educación.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 11 ed. Depok: Rajawali Press.
- Kurniawati, Tatu, Gasim, dan Fauziah Lamaya. 2015. "Analisa Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Dalam Menilai Kinerja Usaha CV. Karunia Sejahtera Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi (JA)* 2(2): 60-71. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/download/116/98>.
- Maith, Hendry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 619-28. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2130/1692>.
- Meriewaty, Dian, dan Astuti Yuli Setyani. 2005. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEJ." In *Simposium Nasional Akuntansi*, Solo: SNA VIII, 277-87. <https://www.academia.edu/download/31804374/KAKPM-16.pdf>.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Keempat, E. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Purwoko, Bambang. 2015. "Influence of Service Quality and Customer Satisfaction and Loyalty Trust Foreign Tourists Visit the Attractions in East Java Indonesia." *European Journal of Business and Management* *www.iiste.org* ISSN 7(19): 75-84. [www.iiste.org](http://www.iiste.org).
- . 2021. "Analysis Of The Effect Of Inflation On Exports Of Non-Oil And Gas Commodities Through The Port Of Tanjung Perak Surabaya." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1(7): 577-84. <https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/101/130>.
- Ratnaningsih, dan Tuti Alawiyah. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk." *JIMF: Jurnal Ilmiah Ekonomi Fakultas Ekonomi* 3(2): 14-27.
- Samosir, Silvy Hellena. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020." 2(2): 105-12. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/2920>.
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Er.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: [repo.unikadelasalle.ac.id](http://repo.unikadelasalle.ac.id).
- Sunardi, Harjono. 2010. "Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia." *Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia* 2(1): 70-92.
- Widarjo, Wahyu, dan Doddy Setiawan. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(2): 107-19.

# *Al Tasyree*

**Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah**

*ISSN: 2086-0943 | E-ISSN: 2985-749X*

*Volume 14 No 01 Tahun 2022 Hlm. 22-34*